



Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada PT Wijaya Karya Tbk dan PT Adhi Karya Tbk pada Tahun 2019 – 2024

Rafi Hauzan, Iman Lubis

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

rafi.hauzan03@gmail.com, dosen01479@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT Adhi Karya (Persero) Tbk periode 2019–2024 berdasarkan rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT Adhi Karya (Persero) Tbk yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2024. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, uji homogenitas Levene's Test, serta uji hipotesis menggunakan Independent Sample t-Test untuk data yang berdistribusi normal dan Mann–Whitney U Test untuk data yang tidak berdistribusi normal dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio likuiditas yang diukur menggunakan Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR) antara PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT Adhi Karya (Persero) Tbk selama periode penelitian. Sebaliknya, terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio aktivitas yang diukur menggunakan Total Asset Turnover (TATO) dan Receivable Turnover (RT) serta rasio profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua perusahaan memiliki kemampuan yang relatif sama dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, namun berbeda dalam efektivitas pemanfaatan aset dan kemampuan menghasilkan laba. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen perusahaan, investor, dan pihak terkait dalam menilai kinerja keuangan perusahaan sektor konstruksi BUMN.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas

1. Pendahuluan

Perkembangan industri manufaktur di Indonesia telah mengalami dinamika yang signifikan dalam satu dekade terakhir

Sektor konstruksi merupakan salah satu sektor strategis yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerataan pembangunan, dan peningkatan daya saing suatu negara. Perkembangan infrastruktur seperti jalan tol, pelabuhan, bandara, kawasan industri, dan proyek strategis nasional lainnya menjadi indikator keberhasilan pembangunan yang berdampak terhadap berbagai sektor ekonomi. Menurut Febriyanti (2026), sektor konstruksi memberikan kontribusi sebesar 9,48% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada Triwulan II Tahun 2025, sehingga menjadikannya salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberlangsungan perusahaan konstruksi tidak hanya memengaruhi kinerja perusahaan itu sendiri, tetapi juga berdampak terhadap pembangunan nasional dan stabilitas perekonomian secara keseluruhan.

Dalam menghadapi persaingan industri yang semakin kompetitif, perusahaan konstruksi dituntut memiliki kemampuan mengelola sumber daya secara efektif dan efisien. Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan pengelolaan tersebut adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, memanfaatkan aset, serta menghasilkan laba selama periode tertentu. Informasi mengenai kinerja keuangan menjadi dasar bagi investor, kreditor, manajemen, maupun pemerintah dalam menilai tingkat kesehatan perusahaan dan menentukan keputusan ekonomi.

Penilaian terhadap kinerja keuangan umumnya dilakukan melalui analisis rasio keuangan karena mampu memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan secara lebih komprehensif. Rasio likuiditas digunakan untuk

mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, rasio aktivitas menggambarkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan, sedangkan rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Ketiga kelompok rasio tersebut saling berkaitan karena kemampuan memenuhi kewajiban dan efektivitas penggunaan aset akan memengaruhi tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Oleh sebab itu, analisis Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Total Asset Turnover (TATO), Receivable Turnover (RT), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) menjadi penting untuk menilai kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT Adhi Karya (Persero) Tbk merupakan dua perusahaan konstruksi BUMN besar di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki peran strategis dalam pembangunan berbagai proyek infrastruktur nasional. Berikut adalah data perbandingan keuangan kedua perusahaan tersebut selama periode 2019–2024.

Tabel 1.1
Data Current Ratio & Quick Ratio Pada PT Wijaya Karya Tbk & Adhi Karya Tbk (Dalam Miliar)

Tahun	WIKA Aktiva Lancar	ADHI Aktiva Lancar	WIKA Persediaan	ADHI Persediaan	WIKA Piutang Usaha	ADHI Piutang Usaha
2019	42.335	30.318	6.854	4.778	2.254	1.036
2020	47.980	30.093	9.613	6.891	1.621	1.167
2021	37.186	30.891	10.934	7.227	589	1.076
2022	39.634	29.533	12.012	6.988	1.199	819,7
2023	30.801	28.580	11.411	4.620	1.594	4.705
2024	30.238	22.518	11.507	5.075	654	695,1

Sumber: Laporan Keuangan PT Wijaya Karya Tbk dan PT Adhi Karya Tbk, 2019–2024

Berdasarkan Tabel 1.1, WIKA secara konsisten memiliki aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan ADHI sepanjang periode 2019–2024, mencerminkan skala bisnis WIKA yang lebih besar. Puncak aktiva lancar WIKA terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp47.980 miliar, namun setelah itu mengalami tren penurunan hingga hanya Rp30.238 miliar pada 2024, seiring dengan proses restrukturisasi keuangan besar-besaran yang dijalani WIKA. ADHI juga mengalami penurunan serupa, dengan aktiva lancar menyusut dari Rp30.318 miliar (2019) menjadi Rp22.518 miliar (2024). Yang paling mencolok adalah lonjakan piutang usaha ADHI pada 2023 yang melonjak menjadi Rp4.705 miliar, hampir tiga kali lipat dari tahun sebelumnya, mengindikasikan adanya masalah kolektibilitas tagihan dari berbagai proyek.

Tabel 1.2
Data Total Asset Turnover & Receivable Turnover PT Wijaya Karya Tbk & Adhi Karya Tbk (Dalam Miliar)

Tahun	WIKA Total Aset	ADHI Total Aset	WIKA Total Ekuitas	ADHI Total Ekuitas	WIKA Penjualan Bersih	ADHI Penjualan Bersih
2019	62.110	36.515	19.215	8.810	27.212	15.307
2020	68.109	38.093	17.313	5.674	16.536	10.827
2021	63.365	39.992	17.435	5.689	17.809	11.532
2022	75.069	39.986	20.28	6.897	21.480	13.549
2023	65.981	40.492	12.963	9.218	22.530	20.072
2024	63.556	35.042	12.552	9.676	19.342	13.361

Sumber: Laporan Keuangan PT Wijaya Karya Tbk dan PT Adhi Karya Tbk, 2019–2024

Data pada Tabel 1.2 menunjukkan bahwa total aset WIKA mencapai puncaknya pada tahun 2022 sebesar Rp75.069 miliar, kemudian menyusut menjadi Rp63.556 miliar pada 2024 sejalan dengan proses divestasi aset dan restrukturisasi utang. Kondisi yang lebih kritis terlihat pada ekuitas WIKA yang mengalami penurunan tajam dari Rp19.215 miliar (2019) menjadi Rp12.552 miliar (2024), sebagai dampak langsung dari kerugian besar yang

diderita perusahaan. Sebaliknya, ekuitas ADHI justru menunjukkan tren pemulihan dari titik terendah sekitar Rp5.674 sampai 5.689 miliar pada 2020–2021 menjadi Rp9.676 miliar pada 2024, mengindikasikan ADHI relatif lebih berhasil menjaga profitabilitas dan memperkuat modalnya dibanding WIKA dalam beberapa tahun terakhir.

Tabel 1.3
Data Return On Asset & Return On Equity Pada PT Wijaya Karya Tbk & Adhi Karya Tbk (Dalam Miliar)

Tahun	WIKA Laba (Rugi) Bersih	ADHI Laba (Rugi) Bersih	WIKA Kewajiban Lancar	ADHI Kewajiban Lancar
2019	2.621	665,8	30.349	24.490
2020	332	23,8	44.169	27.319
2021	314	51,5	44.212	31.127
2022	12,6	175,2	38.135	24.618
2023	-7.824	214	38.437	24.881
2024	2.619	252,4	19.021	20.049

Sumber: Laporan Keuangan PT Wijaya Karya Tbk dan PT Adhi Karya Tbk, 2019–2024

Data pada Tabel 1.3 menunjukkan bahwa pada tahun 2019, WIKA mencatat laba bersih sebesar Rp2.621 miliar, jauh lebih tinggi dibandingkan ADHI yang memperoleh laba bersih sebesar Rp665,8 miliar. Kondisi ini berubah drastis pada tahun 2023, di mana WIKA mengalami kerugian bersih yang sangat besar yaitu Rp7.824 miliar, sedangkan ADHI tetap mencatat laba sebesar Rp214 miliar. Kondisi ini mendorong WIKA melakukan restrukturisasi utang melalui master restructuring agreement (MRA) bersama 14 lembaga keuangan dengan total outstanding mencapai Rp20,79 triliun. Pada tahun 2024, WIKA berhasil melakukan pemulihan signifikan dengan membukukan kembali laba bersih sebesar Rp2.619 miliar, sementara ADHI turut menunjukkan peningkatan laba menjadi Rp252,4 miliar. Penurunan kewajiban lancar pada kedua perusahaan turut menunjukkan adanya perbaikan kemampuan dalam mengelola utang jangka pendek, meskipun pemulihan WIKA terlihat lebih signifikan karena berhasil berbalik dari posisi rugi besar pada tahun 2023.

Penelitian mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan konstruksi telah banyak dilakukan sebelumnya. Damayanti et al. (2025) menemukan bahwa rasio likuiditas dan profitabilitas PT Wijaya Karya Tbk masih berada di bawah standar industri, dengan indikator Return on Equity (ROE) yang secara konsisten belum optimal meskipun mulai menunjukkan pemulihan pada tahun 2024. Sementara itu, Puspita (2024) menemukan bahwa PT Adhi Karya Tbk menunjukkan peningkatan profitabilitas seiring bertambahnya pendapatan perusahaan pada tahun 2023. Nurlela et al. (2024) juga menyimpulkan bahwa Return on Equity PT Adhi Karya berada pada kategori baik, sedangkan Return on Assets masih berada di bawah rata-rata industri meskipun terus mengalami perbaikan sejak masa pandemi COVID-19 hingga tahun 2023.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, masih terdapat beberapa celah penelitian (research gap) yang perlu diisi. Penelitian terdahulu, seperti Puspita (2024) dan Nurlela et al. (2024), umumnya hanya berfokus pada analisis kinerja keuangan satu perusahaan, yaitu PT Adhi Karya Tbk, sedangkan Damayanti et al. (2025) berfokus pada PT Wijaya Karya Tbk. Sementara itu, penelitian yang secara langsung membandingkan kinerja keuangan kedua perusahaan konstruksi BUMN tersebut masih relatif terbatas, padahal analisis perbandingan diperlukan untuk mengetahui perusahaan mana yang memiliki kemampuan lebih baik dalam mengelola aset, modal, dan kewajibannya. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu hanya menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas, sedangkan rasio aktivitas masih jarang dianalisis secara bersamaan, serta belum banyak yang menggunakan data terbaru hingga tahun 2024 dan menguji perbedaannya secara statistik.

Berdasarkan fenomena dan research gap tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT Adhi Karya (Persero) Tbk periode 2019–2024 berdasarkan rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas, yang dianalisis melalui uji Independent Sample t-Test dan Mann–Whitney U Test. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, manajemen perusahaan, dan pihak-pihak terkait dalam mengambil keputusan ekonomi serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai kinerja keuangan perusahaan konstruksi BUMN di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengangkat penelitian yang berjudul “ANALISIS

PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA PT WIJAYA KARYA TBK DAN PT ADHI KARYA TBK PADA TAHUN 2019–2024”.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian komparatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua kelompok atau lebih guna mengetahui ada atau tidaknya perbedaan di antara kelompok tersebut (Sugiyono, 2022). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian menggunakan data berbentuk angka yang dianalisis melalui prosedur statistik sehingga menghasilkan kesimpulan yang objektif dan dapat diuji secara empiris (Creswell & Creswell, 2023).

Dalam penelitian ini, penulis membandingkan kinerja keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIK) dan PT Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI) berdasarkan rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas selama periode 2019–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi masing-masing perusahaan. Penggunaan pendekatan kuantitatif dianggap tepat karena seluruh variabel penelitian diukur menggunakan rasio keuangan yang kemudian dianalisis dengan *Independent Sample T-Test* untuk mengetahui perbedaan rata-rata kinerja keuangan kedua perusahaan.

Tempat Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:13) mengatakan “tempat penelitian adalah secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif”. Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk yang berkantor pusat P.T. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. Jl. Raya Cimareme 131, Padalarang Bandung 40552, Indonesia Phone +62-22-86700700 (hunting) Fax +62-22-6654612 dan dari data laporan keuangan Pt Ultra Jaya Milk Industri Tbk.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT Adhi Karya (Persero) Tbk selama periode 2019–2024. Pemilihan populasi tersebut didasarkan pada kesesuaian dengan tujuan penelitian, yaitu membandingkan kinerja keuangan kedua perusahaan konstruksi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Seluruh laporan keuangan diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia serta situs resmi masing-masing perusahaan

Sampel

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh* (total sampling). Menurut Sugiyono (2022), *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik ini digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil sehingga seluruh anggota populasi dapat dianalisis tanpa dilakukan pemilihan sampel.

Berdasarkan teknik tersebut, seluruh populasi dalam penelitian ini dijadikan sebagai sampel, yaitu laporan keuangan tahunan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT Adhi Karya (Persero) Tbk selama periode 2019–2024. Dengan demikian, sampel penelitian terdiri atas 12 observasi, yang berasal dari 6 laporan keuangan tahunan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan 6 laporan keuangan tahunan PT Adhi Karya (Persero) Tbk.

Sampel penelitian terdiri atas dua perusahaan konstruksi BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Masing-masing perusahaan memiliki enam laporan keuangan tahunan yang digunakan sebagai objek penelitian, yaitu laporan keuangan periode 2019 sampai dengan 2024. Dengan demikian, jumlah keseluruhan sampel yang dianalisis adalah 12 observasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengolah, menyusun, dan menganalisis data sehingga dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik yang disesuaikan dengan karakteristik data dan tujuan penelitian (Ghozali, 2021). Pada penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics melalui tiga tahapan, yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

3. Hasil dan Pembahasan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Informasi tersebut disusun secara sistematis berdasarkan standar akuntansi yang berlaku sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh berbagai pihak, seperti manajemen, investor, kreditur, pemerintah, maupun masyarakat.

Analisis laporan keuangan merupakan proses mengevaluasi informasi yang terdapat dalam laporan keuangan guna mengetahui kondisi keuangan, tingkat efisiensi operasional, kemampuan menghasilkan laba, kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, serta efektivitas perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki. Melalui analisis tersebut, informasi yang awalnya berupa angka-angka dalam laporan keuangan dapat diinterpretasikan menjadi informasi yang lebih bermakna bagi pengambilan keputusan.

Dalam penelitian ini, analisis laporan keuangan bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dengan PT Adhi Karya (Persero) Tbk selama periode 2019–2024. Perbandingan dilakukan menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri atas rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas modal.

Pembahasan Perbedaan *Current Ratio* PT Wijaya Karya Tbk dan PT Adhi Karya Tbk Tahun 2019–2024

Pengujian hipotesis pertama (H1) yang menyatakan terdapat perbedaan signifikan pada *Current Ratio* antara WIKA dan ADHI dilakukan menggunakan Uji Independent Sample t-Test. Berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro-Wilk, data *Current Ratio* kedua perusahaan berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi penggunaan uji parametrik. Hasil uji Levene's Test menunjukkan nilai $F = 6,604$ dengan signifikansi $0,028 (< 0,05)$, yang berarti varians kedua kelompok tidak homogen sehingga interpretasi mengacu pada baris Equal variances not assumed (Welch's T-Test).

Pada baris Equal variances not assumed diperoleh nilai t hitung = 0,222 dengan $df = 5,723$ dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) = 0,832, yang jauh melampaui taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, H0 diterima dan H1 ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Current Ratio* antara WIKA dan ADHI selama periode 2019–2024.

Pembahasan Perbedaan *Quick Ratio* antara PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT Adhi Karya (Persero) Tbk Tahun 2019–2024

Pengujian hipotesis kedua (H2) yang menyatakan terdapat perbedaan signifikan pada *Quick Ratio* antara WIKA dan ADHI dilakukan menggunakan Uji Independent Sample t-Test. Hasil uji Levene's Test menunjukkan nilai $F = 3,360$ dengan signifikansi $0,097 (> 0,05)$, yang berarti varians kedua kelompok homogen sehingga interpretasi mengacu pada baris Equal variances assumed. Diperoleh nilai t hitung = -0,625 dengan $df = 10$ dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) = 0,546, yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, H0 diterima dan H2 ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Quick Ratio* antara WIKA dan ADHI selama periode 2019–2024.

Secara deskriptif, rata-rata *Quick Ratio* WIKA selama periode 2019–2024 adalah sebesar 0,830 kali, sedangkan ADHI sebesar 0,893 kali. Nilai *Quick Ratio* WIKA berfluktuasi antara 0,50 kali (2023) hingga 1,17 kali (2019), sementara ADHI bergerak antara 0,78 kali (2021) hingga 1,04 kali (2019). Hanya pada tahun 2019, kedua perusahaan sama-sama memiliki *Quick Ratio* di atas 1 kali, sedangkan pada tahun-tahun berikutnya keduanya berada di bawah 1 kali, dengan WIKA mengalami penurunan yang lebih tajam terutama pada 2023 (0,50 kali).

Pembahasan Perbedaan *Total Assets Turnover* (TATO) antara PT Wijaya Karya Tbk dan PT Adhi Karya Tbk Tahun 2019–2024

Pengujian hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan terdapat perbedaan signifikan pada *Total Asset Turnover* (TATO) antara WIKA dan ADHI dilakukan menggunakan Uji Independent Sample t-Test. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai t hitung = -1,261 dengan df = 10 dan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) = 0,236, yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, H0 diterima dan H3 ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada TATO antara WIKA dan ADHI selama periode 2019–2024

Secara deskriptif, rata-rata TATO ADHI (0,368 kali) sedikit lebih tinggi dibandingkan WIKA (0,312 kali). Nilai TATO WIKA berfluktuasi antara 0,24 kali (2020) hingga 0,50 kali (2019), sedangkan ADHI antara 0,28 kali (2020) hingga 0,50 kali (2023). Kedua perusahaan mengalami penurunan tajam pada tahun 2020 akibat dampak pandemi *COVID-19* yang menyebabkan perlambatan aktivitas proyek dan penurunan pendapatan secara signifikan.

Pembahasan Perbedaan *Receivable Turnover* (RT) antara PT Wijaya Karya Tbk dan PT Adhi Karya Tbk Tahun 2019–2024

Pengujian hipotesis keempat (H4) yang menyatakan terdapat perbedaan signifikan pada *Receivable Turnover* (RT) antara WIKA dan ADHI dilakukan menggunakan Uji *Mann-Whitney U-Test*, karena data RT pada ADHI tidak berdistribusi normal berdasarkan uji Shapiro-Wilk (*Sig.* = 0,000 < 0,05). Hasil uji menunjukkan nilai Mann-Whitney U = 6,000, Z = -1,925, Asymp. *Sig. (2-tailed)* = 0,054, dan Exact *Sig.* = 0,065. Karena nilai signifikansi 0,054 > 0,05, maka H0 diterima dan H4 ditolak. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Receivable Turnover* antara WIKA dan ADHI pada taraf kepercayaan 95%.

Namun demikian, perlu dicermati bahwa nilai Z = -1,925 sangat mendekati nilai kritis -1,96 dan nilai Asymp. *Sig.* = 0,054 hanya berbeda 0,004 dari batas signifikansi 0,05. Kondisi ini menunjukkan hasil yang berada di zona borderline, yang mengindikasikan bahwa secara praktis terdapat kecenderungan perbedaan *Receivable Turnover* antara kedua perusahaan, walaupun belum terbukti signifikan secara statistik pada taraf kepercayaan 95%.

Pembahasan Perbedaan *Return on Assets* (ROA) antara PT Wijaya Karya Tbk dan PT Adhi Karya Tbk Tahun 2019–2024

Pengujian hipotesis kelima (H5) yang menyatakan terdapat perbedaan signifikan pada *Return on Assets* (ROA) antara WIKA dan ADHI dilakukan menggunakan dua pendekatan, yaitu *Independent Sample t-Test* (berdasarkan uji normalitas yang menunjukkan data ROA berdistribusi normal) dan *Mann-Whitney U-Test* sebagai konfirmasi. Berdasarkan *Independent Sample t-Test* dengan *Equal variances not assumed* (*Welch's T-Test*, karena *Levene's F* = 6,536; *Sig.* = 0,029 < 0,05), diperoleh nilai t = -1,111 dengan df = 5,171 dan *Sig.* = 0,315. Adapun hasil *Mann-Whitney U-Test* menghasilkan U = 11,000, Z = -1,121, dan *Sig.* = 0,262. Karena kedua nilai signifikansi > 0,05, maka H0 diterima dan H5 ditolak.

Pembahasan Perbedaan *Return on Equity* (ROE) antara PT Wijaya Karya Tbk dan PT Adhi Karya Tbk Tahun 2019–2024

Pengujian hipotesis keenam (H6) yang menyatakan terdapat perbedaan signifikan pada *Return on Equity* (ROE) antara WIKA dan ADHI dilakukan menggunakan Uji *Mann-Whitney U-Test*, karena berdasarkan uji normalitas *Shapiro-Wilk* data ROE kedua perusahaan tidak berdistribusi normal (*Sig.* < 0,05). Selaras dengan pola yang ditemukan pada variabel-variabel sebelumnya, hasil pengujian menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada ROE antara WIKA dan ADHI pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Pembahasan Komprehensif: Kinerja Keuangan WIKA dan ADHI dalam Perspektif Holistik

Periode 2019-2024 yang menjadi cakupan penelitian ini diwarnai oleh peristiwa pandemi *COVID-19* yang dimulai pada awal tahun 2020. Pandemi memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap industri konstruksi Indonesia, termasuk WIKA dan ADHI. Keduanya mengalami penurunan pendapatan

yang tajam pada 2020: WIKA turun dari Rp31,16 triliun menjadi Rp16,54 triliun (turun 47%), dan ADHI dari Rp15,31 triliun menjadi Rp10,83 triliun (turun 29%). Penurunan ini berdampak langsung pada seluruh rasio keuangan, termasuk likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas.

Kondisi yang dialami secara bersama-sama oleh kedua perusahaan pada periode 2020-2021 ini merupakan salah satu faktor utama yang menjelaskan mengapa tidak ditemukan perbedaan yang signifikan pada sebagian besar rasio keuangan yang diuji. Tekanan eksternal yang seragam (*common external shock*) mengakibatkan respons kinerja keuangan yang paralel pada kedua perusahaan, sehingga perbedaan yang mungkin ada dalam kondisi normal tidak terbentuk secara konsisten.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT Adhi Karya (Persero) Tbk selama periode 2019–2024 yang diukur menggunakan rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas serta dianalisis menggunakan Independent Sample t-Test dan Mann–Whitney U Test, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR) antara PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT Adhi Karya (Persero) Tbk selama periode 2019–2024. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan kedua perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek relatif sebanding, sehingga tidak terdapat perusahaan yang secara statistik memiliki tingkat likuiditas yang lebih baik dibandingkan perusahaan lainnya. 2). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio aktivitas yang diukur menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Receivable Turnover* (RT) antara PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT Adhi Karya (Persero) Tbk selama periode penelitian. Hal tersebut menunjukkan bahwa efektivitas kedua perusahaan dalam memanfaatkan aset dan mengelola piutang untuk menghasilkan pendapatan relatif sama. 3). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) antara PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT Adhi Karya (Persero) Tbk selama periode penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kedua perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset maupun modal sendiri relatif sebanding. Secara keseluruhan, tidak terdapat rasio keuangan yang terbukti paling membedakan antara PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Seluruh rasio likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas yang dianalisis menunjukkan perbedaan yang tidak signifikan secara statistik, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan kedua perusahaan relatif sebanding selama periode 2019–2024.

Reference

1. Amirullah. (2021). Manajemen: Teori dan Praktik. Mitra Wacana Media.
2. Anggraini, D. (2024). Analisis perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah. Artikel Riset, 4(1), 33–48. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i1.3661>
3. Ariyanti, D., & Rahman, F. (2023). Analisis rasio keuangan dalam mengukur kinerja perusahaan konstruksi. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 8(2). <https://doi.org/10.55171/jsab.v12i2.1312>
4. Burja, C. (2019). The analysis of financial performance. Annals of the University Alarussi, A. S., & Alhaderi, S. M. (2018). Factors affecting profitability in Malaysia. Journal of Economic Studies, 45(3), 442–458. <https://doi.org/10.1108/JES-05-2017-0124>
5. Damayanti, R., & Putra, M. (2023). Analisis profitabilitas perusahaan sektor konstruksi di Indonesia. Jurnal Ekonomi Modern, 18(2), 144–158. <https://doi.org/10.24269/ekuilibrium.v18i2.2023.pp136-148>
6. Fahmi, I. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta.
7. Harmono. (2022). Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard. Bumi Aksara.
8. Lafifah, H. N. (2024). Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada Meta Platforms Inc. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 7(3). <https://doi.org/10.37531/yum.v7i3.7208>
9. Lestari, D., & Hidayat, A. (2022). Pengaruh rasio likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan konstruksi. Jurnal Riset Akuntansi, 14(2), 85–99. <https://doi.org/10.32500/jematech.v5i1.1884>
10. Nariswari, T. N., & Nugraha, N. M. (2020). Profit growth: Impact of net profit margin, gross profit margin, and total assets turnover. International Journal of Finance & Banking Studies, 9(4), 87–96. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v9i4.937>
11. Octovian, R. (2024). Analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Bumi Resources Minerals Tbk periode 2012–2021. Journal of Research and Publication Innovation, 2(1), 458–467.
12. Pastowo, D., & Aziz, A. A. (2024). Analisis laporan keuangan perusahaan BUMN konstruksi yang terdaftar di BEI. Jurnal Akuntansi, Pajak dan Audit Bumiputera (JAPABU), 1(1), 1–16. <https://jurnal.stiebumiputera.ac.id/japabu/article/view/6>
13. Prasetyaningrum, N. P., Ardiansyah, S. R., & Hermuningsih, S. (2024). Analisis perbandingan kinerja keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Dengan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Dari sisi rasio likuiditas dan rasio solvabilitas periode tahun 2021 dan 2022. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi), 10(1), 478–487. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i1.1964>
14. Saleh, R., Riswandi, D. I., Firmansyah, I., Syahwani, A. K. I., & Ginoga, L. F. (2025). Evaluasi kinerja keuangan perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 9(2), 180–197. <https://doi.org/10.24123/jbt.v9i2.7953>
15. Sari, M., & Hidayat, A. (2022). Analisis laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Jurnal Akuntansi Indonesia, 11(1), 54–68. <https://doi.org/10.31106/jema.v19i1.11116>
16. Setiawan, R., & Kurniawan, B. (2023). Perbandingan rasio keuangan pada perusahaan BUMN sektor konstruksi. Jurnal Manajemen Indonesia, 23(2), 90–105. <https://doi.org/10.25124/jmi.v23i2.5521>

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13295>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

17. Vidada, I. A., Ratiyah, Erica, D., & Hartanti. (2019). Analisis rasio kinerja keuangan profitabilitas PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Periode 2014–2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 88–109. <https://doi.org/10.23887/jia.v4i1.17228>
18. Vintilă, G., & Nenu, E. A. (2016). Liquidity and profitability analysis on the Romanian listed companies. *Journal of Eastern Europe Research in Business & Economics*, 2016, 1–8. <https://doi.org/10.5171/2016.161707>
19. Wahyudi, I., & Hendra, D. (2024). Analisis rasio likuiditas dan profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk periode 2014–2023. *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 2940–2949. <https://doi.org/10.37680/ijief.v5i1.6983>
20. Wahyuni, S., & Putri, E. (2023). Pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 15(2), 134–149. <https://doi.org/10.30741/assets.v7i2.1071>